

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi menemukan informasi pada teks narasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN Laweyan

Sri Marmoah¹, Inawati Nur Prasetyaningsih², Afrinda Alma Al'Araaf³, Isma Alliyatuz Zulfa⁴, Sri Muliana Mardikaningsih⁵

^{1,3,4,5}Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

²SD Negeri Laweyan Surakarta, Jl. Liris Belukan 01/04 Laweyan Surakarta

Email : afrindaalma56092@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri Laweyan Surakarta, ditemukan bahwa 1) pembelajaran dilakukan tanpa adanya rancangan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung masih konvensional. 2) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran rendah sehingga peserta didik mudah terdistraksi, tidak antusias dan tidak maksimal, akibat pembelajaran yang masih konvensional. 3) Minat peserta didik terhadap suatu hal yang berpotensi menjadi hal yang dikuasainya kurang diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri Laweyan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi menemukan informasi pada teks narasi. Jenis penelitian ini adalah PTK Kolaboratif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus 7,4% (2 siswa) yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 37,03% (10 siswa) yang tuntas dan pada siklus II meningkat 88,46% (23 siswa) yang tuntas. Kemudian untuk minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar rata-rata pada siklus 1 sebesar 22,26%, pada siklus I meningkat menjadi 42,2%, dan pada siklus II meningkat menjadi 69,9%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan memperhatikan minat siswa dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Laweyan.

Kata kunci: berdiferensiasi, minat belajar, teks narasi

1. Pendahuluan

Minat belajar merupakan kecenderungan, naluri dan dorongan seseorang terhadap hal tertentu terhadap suatu mata pelajaran, materi atau tema tertentu dalam pembelajaran oleh peserta didik (Sirait, 2025). Minat belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik, baik dalam proses belajar maupun hasil belajar (Sinaga dkk., 2025). Proses dan hasil belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan minat belajar peserta didik (Mulyani dkk., t.t.). Proses belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik salah satunya minat belajar akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya perhatian terhadap minat belajar peserta didik untuk menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan (Wardani & Darmawan, 2024).

Implementasi sebelumnya dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik seharusnya diukur oleh guru sebelum melakukan pembelajaran melalui asesmen non-kognitif untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Rajagukguk dkk., 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, pemetaan minat belajar peserta didik jarang dilakukan dan semua peserta didik diberikan perlakuan yang sama, pembelajaran yang sama, bacaan yang sama dan cara belajar yang sama (Mulyani dkk., t.t.). Sehingga, keberagaman karakteristik dalam proses pembelajaran kurang diperhatikan khususnya pada minat belajar peserta didik (Almujab, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri Laweyan Surakarta, ditemukan bahwa 1) pembelajaran dilakukan tanpa adanya rancangan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung masih konvensional. 2) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran rendah sehingga peserta didik mudah terdistraksi, tidak antusias dan tidak maksimal, akibat pembelajaran yang masih konvensional. 3) Minat peserta didik terhadap suatu hal yang berpotensi menjadi hal yang dikuasanya kurang diperhatikan, hal ini terbukti dalam pembelajaran teks narasi, sebanyak 92,40 % peserta didik mendapatkan dibawah KKM 70 untuk tujuan pembelajaran menemukan kosakata baru dari teks narasi yang dibacanya pada asesmen awal dengan tema teks narasi cerita rakyat. Namun, setelah dilakukan pemberian asesmen non-kognitif diagnostik minat belajar, sebanyak 9 peserta didik memiliki minat belajar pada teks narasi dengan tema kesenian, 7 peserta didik memiliki minat belajar pada ilmu alam dan 9 peserta didik pada tema olahraga. Sehingga, perlu ada penyesuaian lebih lanjut mengenai rancangan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Proses pembelajaran yang memperhatikan minat belajar peserta didik dikembangkan melalui pembelajaran yang memfasilitasi keberagaman minat belajar peserta didik (Wardani & Darmawan, 2024). Keberagaman minat belajar salah satunya minat baca sering menjadi masalah utama dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya pada pembelajaran dengan karakteristik memiliki bahan bacaan sebagai sumber sekaligus bahan bacaan contohnya pada pembelajaran teks narasi (Mulyani dkk., t.t.). Pembelajaran teks narasi memungkinkan peserta didik untuk membaca bacaan panjang yang menjadi topik utama dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan penerapan keberagaman dalam memberikan bacaan untuk mendukung keberagaman minat baca peserta didik untuk meningkatkan minat belajar merupakan karakteristik dari pembelajaran berdiferensiasi (Safitri dkk., 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks narasi menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan keberagaman minat belajar peserta didik yaitu minat baca (Sirait, 2025). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengadaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta profil belajar peserta didik (Abidah Putri Ardelia dkk., 2025). Guru dapat menyediakan berbagai pilihan media dan sumber belajar, seperti visual digital, audiovisual, maupun cetak, sehingga peserta didik bebas memilih materi sesuai gaya dan kebutuhan belajarnya (Almujab, 2023). Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami informasi yang terkandung dalam teks narasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Rahayu dkk., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Sirait, 2025). Hal ini terjadi karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik (Abidah Putri Ardelia dkk., 2025). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk melakukan literasi bacaan yang sesuai dengan minatnya (Mulyani dkk., t.t.). Pengelompokan minat belajar peserta didik berdasarkan bacaan yang mereka pilih meliputi bacaan bertema olahraga, kesenian dan ilmu alam yang disisipkan guru dalam bentuk teks narasi. Selain itu, guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik, merancang modul ajar, serta menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan hasil diagnostik gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik (Sirait, 2025).

Hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi narasi membuktikan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dalam memahami maupun menulis teks narasi, selain itu peserta didik secara terampil mampu meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik menjadi lebih antusias, aktif,

dan mampu menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Laweyan Surakarta yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Adapun objeknya adalah minat belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Mencari Informasi Teks Narasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi minat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan mengadaptasi pembelajaran berdasarkan minat peserta didik dalam tiga kategori utama, yaitu seni, sains, dan olahraga. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pendekatan berdiferensiasi minat dengan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- Orientasi pada masalah, di mana peserta didik diberikan permasalahan terkait menemukan informasi pada teks narasi.
- Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, dengan memberikan LKPD yang sama (Pra Siklus) dan LKPD berbeda disesuaikan dengan minat masing-masing peserta didik (Siklus I dan Siklus II)
- Membimbing penyelidikan secara individu atau kelompok, di mana peserta didik melakukan diskusi kelompok, membaca dan menemukan informasi sesuai dengan teks narasi pilihan minat mereka (Siklus I dan Siklus II)
- Mengembangkan dan menyajikan hasil, di mana peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Pada siklus II ditambahkan dengan melakukan *roleplay* membaca dialog antar tokoh.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran, di mana peserta didik merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan dan guru melakukan evaluasi terhadap hasilnya.

Jenis data penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan terhadap penerapan pendekatan berdiferensiasi minat dalam proses pembelajaran, yang mencakup observasi terhadap aktivitas peserta didik dan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran, yang terdiri dari soal-soal berbentuk *multiple choice* untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi, serta lembar pengamatan/observasi yang diisi oleh observer untuk menilai ketercapaian setiap langkah dalam pendekatan berdiferensiasi minat.

Penelitian ini diterapkan dalam dua siklus, dengan satu pertemuan untuk setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang mengikuti prosedur yang didesain oleh Kemmis & McTaggart (Winarni, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena tanpa adanya minat, peserta didik cenderung kehilangan motivasi dan kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di Kelas III SD Negeri Laweyan Surakarta dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menemukan informasi dalam teks narasi. Dalam upaya ini, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi minat yang disesuaikan dengan tiga bidang minat utama peserta didik, yaitu seni, sains, dan olahraga. Pembelajaran berdiferensiasi minat ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik

dengan cara yang lebih personal dan menyenangkan, sehingga mereka lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan minat mereka, baik melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni, sains, maupun olahraga. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan memahami materi teks narasi lebih mendalam.

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, penelitian bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik dalam menemukan informasi dalam teks narasi, serta untuk mengetahui sejauh mana pendekatan dan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3.1. Pra Siklus

3.1.1. Perencanaan

Prasiklus dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik yang meliputi kemampuan awal secara kognitif dan minat belajar secara non kognitif, mengetahui variasi minat belajar peserta didik terhadap tema tertentu, mendapatkan data pembandingan untuk membandingkan efektivitas perlakuan terhadap keberhasilan penelitian, serta menyusun perencanaan pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik. Peneliti merancang pembelajaran secara konvensional dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca dialog antar tokoh dalam teks narasi cerita rakyat di Jawa Tengah.

Peneliti juga menyiapkan modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi teks narasi yang sama kepada peserta didik dalam satu tema bacaan yaitu cerita rakyat Timun Mas, rubrik penilaian, serta instrumen observasi guru dan peserta didik.

3.1.2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pra siklus dilaksanakan di kelas III SD Negeri Laweyan Surakarta yang terdiri dari 27 peserta didik. Alokasi waktu adalah 2 x 35 menit. Peneliti bertindak sebagai pengajar, sementara guru kelas berperan sebagai observer. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan cerita dalam teks narasi. Peserta didik dikelompokkan secara acak, dan masing-masing kelompok diberikan tugas berupa LKPD. Selanjutnya, peserta didik melakukan diskusi kelompok menemukan informasi dari teks narasi.

Pada kegiatan presentasi, masing-masing kelompok menampilkan keterampilan membaca dialog antar tokoh dari teks narasi. Proses ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, kerja sama, serta pemahaman terhadap karakter tokoh dan isi cerita.

3.1.3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru kelas, aktivitas guru dan siswa pada pra siklus menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan mayoritas memiliki hasil belajar yang kurang dari 70. Guru dinilai belum mampu memfasilitasi diferensiasi dan membimbing peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Berikut ini adalah hasil observasi guru dan hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Kelas III Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	Lebih dari 70	2	7,4%
2	Tidak Tuntas	Kurang dari 70	25	
3	Jumlah Siswa		27	92,6%
	Nilai Tertinggi		80	
	Nilai Terendah		20	

Tabel 1 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada pra siklus belum mencapai target yang ditetapkan dengan kategori kurang. Hal ini terlihat dari tidak tercapainya hasil belajar yang melebihi kriteria ketuntasan minimal dari peserta didik sehingga perlu adanya perbaikan dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru harus memperhatikan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil minat belajar siswa pada pra siklus dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Minat Belajar Peserta didik Kelas III Pra Siklus

No	Indikator	Persentase per Indikator
1	Adanya rasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran	15,3%
2	Kemudahan memahami materi pembelajaran	10,7%
3	Ketertarikan mengikuti materi pembelajaran	40,8%

Tabel 2 menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada pra siklus belum menunjukkan memiliki rasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak mudah dalam memahami materi pembelajaran dan ketertarikan mengikuti materi pembelajaran yang rendah.

3.1.4. Refleksi

Pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan dari rancangan pembelajaran yang seharusnya disesuaikan dengan kemampuan awal dan minat belajar peserta didik terhadap topik tertentu dalam teks narasi. Penerapan model pembelajaran konvensional membaca dialog antar tokoh terbukti belum memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran mencari informasi teks narasi. Peserta didik seharusnya diberikan perlakuan berupa diferensiasi konten belajar yang sesuai dengan minat belajarnya.

3.2. Siklus I

Hasil pelaksanaan siklus I tentang penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Menemukan Informasi pada Teks Narasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Laweyan dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil belajar dan angket minat belajar siswa yang diisi oleh siswa di akhir pembelajaran.

3.2.1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah strategis untuk memastikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Merancang modul ajar berdiferensiasi yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menyesuaikan konten bacaan dengan minat siswa, sehingga lebih relevan dan menarik bagi mereka.
- 3) Membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung aktivitas siswa, seperti teks narasi berdasarkan minat, kartu kegiatan, dan penanda kelompok.
- 4) Menyusun instrumen penilaian berupa rubrik penilaian kognitif (pemahaman terhadap isi teks), serta angket untuk mengukur minat belajar siswa.
- 5) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru pamong, untuk mendapatkan masukan terhadap kesesuaian rancangan pembelajaran yang telah disusun.

3.2.2. Pelaksanaan

Pada siklus I guru menyusun modul ajar dengan berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Siklus I dilakukan di Kelas III SD Negeri Laweyan Surakarta dengan jumlah siswa 27 siswa dan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) pada materi menemukan informasi pada teks narasi. Siklus ini menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten, yakni materi disesuaikan dengan minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten berdasarkan minat siswa yang dibagi menjadi 3 jenis minat, yaitu 1) olahraga, 2) seni, dan 3) sains. Pembagian kelompok berdasarkan minat siswa, terdapat 6 kelompok dengan 2 kelompok dengan minat olahraga, 2 kelompok dengan minat seni, dan 3 kelompok dengan minat sains. Diferensiasi konten terdapat pada bahan bacaan yang berbeda pada LKPD dengan bacaan yang telah disesuaikan minat siswa. LKPD A untuk kelompok 1 dan 2, siswa diberikan bacaan teks narasi tentang olahraga, LKPD B untuk kelompok 3 dan 4, siswa diberikan bacaan teks narasi tentang seni, LKPD C untuk kelompok 5 dan 6, siswa diberikan bacaan teks narasi tentang sains. Pada LKPD yang diberikan Siswa diminta membaca teks narasi dan kemudian menemukan informasi penting dari teks, seperti tokoh, peristiwa, dan latar cerita, melalui pertanyaan-pertanyaan pada LKPD.

3.2.3. Evaluasi

Hasil peningkatan minat belajar siswa Kelas III SD Negeri Laweyan pada materi menemukan informasi pada teks narasi diketahui dari hasil belajar dan angket minat belajar yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa dan minat belajar pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas III Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	Lebih dari 70	10	37,03%
2	Tidak Tuntas	Kurang dari 70	17	
3	Jumlah Siswa		26	62,96%
	Nilai Tertinggi		90	
	Nilai Terendah		60	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 37,03% dan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase 62,96%, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Kemudian, minat belajar siswa Kelas III pada siklus I dapat disajikan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Minat Belajar Siswa Kelas III Siklus I

No	Indikator	Persentase per Indikator
1	Adanya rasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran	30,3%
2	Kemudahan memahami materi pembelajaran	11,7%
3	Ketertarikan mengikuti materi pembelajaran	25,6%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui pada indikator pertama bahwa siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran dengan persentase sebesar 30,3%, indikator kedua bahwa siswa mudah memahami materi pembelajaran dengan persentase sebesar 11,7%, dan indikator ketiga bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan persentase sebesar 25,6%.

3.2.4. Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar dan minat belajar diperoleh hasil kurang memuaskan. Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan dan minat belajar siswa pada materi menemukan informasi pada teks narasi setelah diberikan tindakan pada siklus I, tetapi belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Terdapat beberapa kekurangan pada siklus I yaitu 1) saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, 2) terdapat beberapa siswa yang kurang

bekerja sama dengan kelompoknya, 3) hasil; tes hasil belajar dan minat belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga diperlukan beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan strategi diferensiasi minat dan teknik roleplay membaca dialog antar tokoh dalam teks narasi.

3.3. Siklus 2

3.3.1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Refleksi sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran serta keterlibatan minat peserta didik yang belum optimal. Oleh karena itu, peneliti merancang pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan strategi *diferensiasi konten* berdasarkan minat belajar dan teknik *roleplay* membaca dialog antar tokoh dalam teks narasi.

Pembelajaran dirancang dengan memberikan pilihan kepada peserta didik berdasarkan minat mereka, yaitu seni, sains, dan olahraga. Peserta didik diminta untuk membaca dan memerankan tokoh dalam teks narasi melalui kegiatan bermain peran. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, sehingga seluruh peserta didik memiliki peran aktif.

Peneliti juga menyiapkan modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibedakan berdasarkan minat peserta didik (seni, sains, dan olahraga), rubrik penilaian, serta instrumen observasi guru dan peserta didik.

3.3.2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan di kelas III SD Negeri Laweyan Surakarta yang terdiri dari 26 peserta didik. Alokasi waktu adalah 2 x 35 menit. Peneliti bertindak sebagai pengajar, sementara guru kelas berperan sebagai observer. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan cerita dalam teks narasi. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan minat (seni, sains, olahraga), dan masing-masing kelompok diberikan tugas berupa LKPD sesuai dengan minatnya. Selanjutnya, peserta didik melakukan diskusi kelompok menemukan informasi dari teks narasi.

Pada akhir kegiatan, masing-masing kelompok menampilkan *roleplay* membaca dialog antar tokoh dari teks narasi sesuai minat. Proses ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, kerja sama, serta pemahaman terhadap karakter tokoh dan isi cerita.

3.3.3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru kelas, aktivitas guru dan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding siklus I. Guru dinilai lebih mampu memfasilitasi diferensiasi dan membimbing peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Peserta didik tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat menampilkan *roleplay*.

Berikut ini adalah hasil observasi guru dan hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta didik Kelas III Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	Lebih dari 70	23	88,46%
2	Tidak Tuntas	Kurang dari 70	3	

3	Jumlah Siswa	26	11,54%
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	69	

Tabel 5 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan diferensiasi minat serta strategi *roleplay* membaca dialog antar tokoh pada teks narasi. Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat peserta didik terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tes peserta didik pada siklus II dapat disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Minat Belajar Peserta didik Kelas III Siklus II

No	Indikator	Persentase per Indikator
1	Adanya rasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran	75,3%
2	Kemudahan memahami materi pembelajaran	60%
3	Ketertarikan mengikuti materi pembelajaran	74,7%

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan dan mencapai target yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 88,46%. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 100, sedangkan nilai terendah adalah 69.

3.3.4. Refleksi

Pada kegiatan siklus II menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan, perencanaan, maupun pelaksanaan tindakan. Semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan diferensiasi minat serta strategi *roleplay* membaca dialog antar tokoh terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran mencari informasi teks narasi. Peserta didik terlihat lebih antusias, terlibat aktif, dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Simpulan

- Pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan memperhatikan minat belajar peserta didik terhadap tema yang digemarinya seperti; 1) olahraga, 2) kesenian, 3) ilmu alam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.
- Pembelajaran berdiferensiasi dengan diferensiasi konten pembelajaran yaitu minat belajar sekaligus diberikan bantuan role playing terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Abidah Putri Ardelia, Adrias Adrias, & Salmainsi Safitri Syam. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
- [2] Almuzab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>
- [3] Mulyani, D., Slamet, S. Y., & Suharno, S. (t.t.). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah

- Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1). Diambil 12 Mei 2025, dari <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/71839>
- [4] Rahayu, I. A., Putra, S. R., Chamalah, E., & Sudiyati, S. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Teks Prosedur Kompleks Kelas XII MIPA 3. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v5i1.41142>
 - [5] Rajagukguk, S., Lubis, W. H., Pohan, A. H., Ginting, S., & Silaban, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Melalui Buku Digital Flipbook. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.52476>
 - [6] Safitri, N., Safriana, S., & Fadieny, N. (2023). Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 3(2), 246–255. <https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2811>
 - [7] Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi: Developing Students' Learning Interests to Improve Elementary School Mathematics Learning in High School Grades. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>
 - [8] Sirait, A. S. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Analysis*, 3(1), Article 1.
 - [9] Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Pendekatan Keragaman Peserta Didik Untuk Memenuhi Target Kurikulum. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 4(7), 2–2.
 - [10] Winarni, E. W. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D) (R. A. Kusumaningtyas, Ed.). Bumi Aksara.